

## **KORELASI PERSEPSI GURU TENTANG PERILAKU EMPATI DENGAN UPAYA MENUMBUHKANNYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**Jasih Uswatun Hasanah, M. Asrori, M. Thamrin**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email : [Jsh.Jasih@Yahoo.Co.Id](mailto:Jsh.Jasih@Yahoo.Co.Id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang korelasi persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi guru tentang perilaku empati, mengetahui upaya guru dalam menumbuhkan perilaku empati, dan korelasi antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis metode studi korelasional dan pendekatan penelitiannya adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian adalah korelasi persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun tidak ada korelasi yang signifikan.

**Kata Kunci:** Persepsi Guru, Upaya Menumbuhkan

**Abstract:** This research aim to to obtain;get objective information about perception correlation learn about behavior of empathy with effort grow him at age child 5-6 year. Target of this research to know perception learn about behavior of empathy, knowing effort learn in grow behavior of empathy, and correlation between perception learn about behavior of empathy with effort grow him at age child 5-6 year. Method the used descriptive method with study method type of korelasional and approach of its research is quantitative approach. Result of research is perception correlation learn about behavior of empathy with effort grow him at age child 5-6 year there no correlation which is signifikan.

**Keyword:** Perception Of Teacher, Effort Grow

Pendidikan yang menekankan pada perilaku moral menjadi sangat penting di zaman yang semakin maju ini. Hal ini berkaitan erat dengan implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Implementasi pendidikan karakter ini bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berahlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. (Samani, Muchlas dan Hariyanto:2012:52).

Akar dari moralitas ada dalam empati, sebab berempati pada korban potensial-seseorang dalam keadaan sakit, bahaya atau kemiskinan-dan ikut merasakan kesusahan merekalah yang mendorong seseorang untuk bertindak

memberi bantuan. Hoffman juga mengatakan bahwa kemampuan yang sama untuk merasakan diberi empati, untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, membuat seseorang menganut prinsip-prinsip moral tertentu. Ini artinya bahwa perilaku empati merupakan moral dasar yang akan menentukan perilaku moral lainnya (Hoffman dalam Budiningsih, 2013:52-53).

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Empati mengarah kepada kepedulian, mementingkan orang lain dan belas kasih, toleransi, dan menerima perbedaan (Budiningsih, 2013:48).

Guru sebagai orang tua kedua untuk anak di sekolah. Guru memberikan pengetahuan-pengetahuan kepada anak melalui pendidikan yang bermakna, yang berpusat pada anak sesuai dengan prinsip pembelajaran anak. Peran guru sangat penting dalam mempersiapkan anak didik memasuki pendidikan selanjutnya. Terlebih lagi anak akan menghadapi ruang sosialisasi yang lebih luas lagi. Dan pada usia tertentu, anak sudah harus siap dengan segala kematangannya termasuk perilaku moral yang harus dimiliki oleh anak.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa upaya guru untuk menumbuhkan perilaku empati kepada anak masih terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat dari anak-anak yang masih tidak mau berbagi, tidak mau mengalah (egois) dalam bermain, tidak mau meminjamkan mainan kepada temannya, tidak peduli dengan teman yang sedang menyendiri atau dalam keadaan susah dan masih belum menunjukkan kepeduliannya terhadap teman yang sakit. Menurut peneliti hal ini disebabkan kurangnya pemahaman guru tentang perilaku empati anak dan pentingnya untuk melakukan upaya-upaya dalam menumbuhkannya, supaya anak memiliki kemampuan berempati yang tinggi terhadap orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi tentang “Korelasi persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis metode studi korelasional. Menurut Mahmud (2011:103), Penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan tingkat hubungannya. Setelah data dihimpun dan disusun secara sistematis, studi korelasional ditujukan untuk meneliti sejauh mana variabel pada satu faktor berkaitan dengan variabel pada faktor lainnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Mahmud (2011: 81), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika. Oleh sebab itu data dalam penelitian ini berupa angka-angka, kemudian diuraikan secara deskriptif karena akan diarahkan untuk mendeskripsikan data dan menjawab rumusan masalah.

Menurut Mahmud (2011: 154), populasi atau *population* menurut bahasa sama dengan penduduk atau orang banyak, bersifat umum (*universe*). Dalam

penelitian, populasi adalah keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala, benda, pola sikap, tingkah laku, dan sebagainya yang menjadi objek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 125 orang guru yang sudah Sarjana (S1) di Taman Kanak-kanak Islam berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak.

Bila populasi besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga, maka peneliti dapat melakukan penarikan sampel. Menurut Sugiyono (2011: 80), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 orang guru yang sudah sesuai dengan ciri-ciri pembatasan. Adapun ciri-ciri pembatasan tersebut yaitu sebagai berikut: (a) Taman Kanak-Kanak Islam yang ada di Pontianak, (b) Guru-guru yang sudah Sarjana (S1), (c) Guru yang mengajar di kelas usia 5-6 tahun dan (d) Masa kerja sebagai guru minimal 2 tahun.

Teknik adalah cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Sedangkan dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: (a) Angket. Menurut Tanzeh (2006:33), angket sering disebut dengan pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dijawab dan ditulis oleh responden. Teknik pengumpulan data melalui teknik angket ini dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada guru-guru di TK Islam Se-Kota Pontianak. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket model skala *likert*. Menurut Sugiyono (2011:134), “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai tingkatan berupa kata-kata seperti sangat setuju, setuju, netral, kurang setuju dan tidak setuju dengan skor 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (netral), 2 (kurang setuju), dan 1 (tidak setuju). (b) Dokumentasi. Menurut Mahmud (2011:183), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Ia bisa merupakan rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip data base, surat-menyurat, rekaman gambar dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Imam Suprayogo, dalam Mahmud 2011:183). Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen resmi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Pontianak yang dijadikan sumber data dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: (a) Daftar Angket. Daftar angket merupakan sejumlah daftar pertanyaan yang akan diajukan secara langsung kepada Guru di TK Islam Se-Kota Pontianak yang sudah sarjana. Daftar angket digunakan untuk menilai persepsi guru tentang perilaku empati dan upaya menanamkannya pada anak usia 5-6 tahun. (b) Dokumentasi merupakan data-data yang berkaitan dengan responden. Seperti data-data guru yang sudah Sarjana (S1), masa kerja sebagai guru dan guru kelas usia 5-6 tahun yang didapat dari Dinas Pendidikan Kota Pontianak serta informasi yang diberikan oleh Kepala Sekolah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:  
 (a) Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2, digunakan analisis persentase menurut Anas Sudijono (2007:43), dengan rumus sebagai berikut:  $p = \frac{f}{N} \times 100\%$ .  
 (b) Untuk menjawab sub masalah nomor 3, digunakan analisis korelasi *Product Moment* menurut Natawiria dan Riduwan (2010:60) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang korelasi persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun. Dengan skala skor berada pada rentang 1-5 dengan jumlah responden sebanyak 37 orang pendidik di TK Islam Se-Kota Pontianak, maka diperoleh skor maksimal yang didapat pada setiap item soal adalah 185 dan skor minimal yang didapat pada setiap item adalah 37.

Berdasarkan hasil pengumpulan angket tentang korelasi persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun, diperoleh hasil rekapitulasi angket persepsi guru tentang perilaku empati dan upaya menumbuhkannya pada anak sebagaimana tertera pada tabel 1. dan tabel 2.

**Tabel 1.**

#### **Hasil Rekapitulasi Angket Persepsi Guru tentang Perilaku Empati**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Item Angket</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>
	1	37	172
	2	37	163
	3	37	161
	4	37	149
	5	37	153
	6	37	159
<b>Positif</b>	7	37	155
	8	37	133
	9	37	159
	10	37	151
	11	37	151

Bersambung

Lanjutan Tabel 1.

	12	37	160
	13	37	104
	21	37	148
	22	37	149
	25	37	159
	26	37	131
	14	37	119
	15	37	125
	16	37	141
	17	37	134
	18	37	163
	19	37	94
	20	37	79
<b>Negatif</b>	23	37	107
	24	37	104
	27	37	123
	28	37	124
	29	37	155
	30	37	124

**Tabel 2.**  
**Hasil Rekapitulasi Angket Upaya Menumbuhkan Perilaku Empati**  
**pada Anak**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Item Angket</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>
	31	37	162
	32	37	169
	33	37	160

Bersambung

Lanjutan Tabel 2.

	34	37	158
	35	37	146
	40	37	116
	43	37	156
<b>Positif</b>	44	37	150
	45	37	147
	50	37	146
	54	37	156
	55	37	121
	57	37	114
	58	37	164
	60	37	131
	36	37	108
	37	37	116
	38	37	125
	39	37	116
	41	37	116
	42	37	89
<b>Negatif</b>	46	37	158
	47	37	147
	48	37	126
	49	37	66
	51	37	71
	52	37	112
	53	37	115
			Bersambung

Lanjutan Tabel 2.

56	37	98
59	37	127

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 digunakan rumus persentase sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sedangkan untuk menjawab sub masalah nomor 3, digunakan rumus korelasi *Product Moment* yang perhitungannya dikerjakan secara manual. Berikut ini akan dikemukakan hasil pengolahan data dan analisis berdasarkan rumusan masalah.

(a) Persepsi Guru tentang Perilaku Empati

**Tabel 3.**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket Responden Persepsi Guru**  
**tentang Perilaku Empati**

Jenis Soal	Item Angket	Jumlah Responden	Jumlah Skor	Persentase
<b>Positif</b>	1	37	172	92,97 %
	2	37	163	88,10%
	3	37	161	87,02%
	4	37	149	80,54 %
	5	37	153	82,70 %
	6	37	159	85,94 %
	7	37	155	83,78 %
	8	37	133	71,89 %
	9	37	159	85,94 %
	10	37	151	81,62 %
	11	37	151	81,62 %
	12	37	160	86,48 %
	13	37	104	56,21 %

Bersambung

Lanjutan Tabel 3.

	21	37	148	80,00 %
	22	37	149	80,54 %
	25	37	159	85,94 %
	26	37	131	70,81 %
	14	37	119	64,32 %
	15	37	125	67,56 %
	16	37	141	76,21 %
	17	37	134	72,43 %
	18	37	163	88,10 %
	19	37	94	50,81 %
<b>Negatif</b>	20	37	79	42,70 %
	23	37	107	57,83 %
	24	37	104	56,21 %
	27	37	123	66,48 %
	28	37	124	67,02 %
	29	37	155	83,78 %
	30	37	124	67,02 %
	<b>Jumlah</b>			<b>2.442,57 %</b>
	<b>Jumlah Rata-rata</b>			<b>81,41 %</b>

Berdasarkan hasil perhitungan persentase di atas, untuk variabel X diketahui bahwa persepsi guru tentang perilaku empati adalah tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase menunjukkan nilai sebesar 81,41 % yang artinya bahwa guru-guru di TK Islam Se-Kota Pontianak, sudah sangat baik persepsinya tentang perilaku empati.



(b) Upaya Menumbuhkan Perilaku Empati pada Anak

**Tabel 4.**  
**Rekapitulasi Jawaban Angket Responden Upaya Menumbuhkan Perilaku Empati pada Anak**

<b>Jenis Soal</b>	<b>Item Angket</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Persentase</b>
<b>Positif</b>	31	37	162	87,56 %
	32	37	169	91,35 %
	33	37	160	86,48 %
	34	37	158	85,40 %
	35	37	146	78,91 %
	40	37	116	62,70 %
	43	37	156	84,32 %
	44	37	150	81,08 %
	45	37	147	79,45 %
	50	37	146	78,91 %
	54	37	156	84,32 %
	55	37	121	65,40 %
	57	37	114	61,62 %
	58	37	164	88,64 %
	60	37	131	70,81 %
<b>Negatif</b>	36	37	108	58,37 %
	37	37	116	62,70 %
	38	37	125	67,56 %
	39	37	116	62,70 %
	41	37	116	62,70 %
	42	37	89	38,10 %

Bersambung

Lanjutan Tabel 4.

46	37	158	85,40 %
47	37	147	79,45 %
48	37	126	68,10 %
49	37	66	25,67 %
51	37	71	28,37 %
52	37	112	60,54 %
53	37	115	62,16 %
56	37	98	52,97 %
59	37	127	68,64 %
Jumlah			2.100, 38 %
Jumlah Rata-rata			70,01 %

Berdasarkan hasil perhitungan persentase di atas, untuk variabel Y dapat diketahui bahwa upaya guru dalam menumbuhkan perilaku empati masih terlihat kurang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase menunjukkan nilai sebesar 70,01 % yang artinya bahwa upaya yang dilakukan oleh guru-guru di TK Islam Se-Kota Pontianak, terlihat baiknamun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan persepsi yang dimiliki oleh guru.

(c) Korelasi Persepsi Guru tentang Perilaku Empati dengan Upaya Menumbuhkannya pada Anak. Untuk mencari apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak maka dilakukan perhitungan dengan rumus Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Momen* dilambangkan ( $r$ ), dengan ketentuan apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$  berarti korelasinya sangat kuat. Untuk mempermudah pengolahan data, maka terlebih dahulu dilakukan penyajian persiapan data untuk melakukan perhitungan. Penyajian persiapan data dapat dilihat sebagaimana pada tabel 5. sebagai berikut:

**Tabel 5.**  
**Persiapan Perhitungan Korelasi *Product Moment***

No. Responden	Total Variabel Bebas (X)	Total Variabel Terikat (Y)	Total Kuadrat Variabel Bebas ( $X^2$ )	Total Kuadrat Variabel Terikat ( $Y^2$ )	Total Hasil Kali Variabel Bebas dan terikat (XY)
Statistik	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
<b>Jumlah</b>	4.149	3.885	447.174	410.091	437.226

Diketahui:

$$\begin{aligned}\sum x &= 4.149 \\ \sum y &= 3.885 \\ \sum x^2 &= 447.174 \\ \sum y^2 &= 410.091 \\ \sum xy &= 437.226\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{37(437.226) - (4149)(3885)}{\sqrt{\{37 \times 447174 - (4149)^2\} \times \{37 \times 410091 - (3885)^2\}}} \\ &= \frac{16.177.362 - 16.118.865}{\sqrt{\{16.545.438 - 17.214.201\} \times \{15.173.367 - 15.093.225\}}} \\ &= \frac{58.497}{\sqrt{\{-668.763\} \times \{80.142\}}} \\ &= \frac{58.497}{\sqrt{-53.596.004}} \\ &= \frac{732.093}{58.497} \\ &= 0,079\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai korelasi ( $r_{xy}$ ) antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 0,079. Jika dibandingkan dengan nilai r tabel 0,325 dan N = 37, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung 0,079 < r tabel 0,325. Ini artinya bahwa korelasi antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun adalah sangat rendah.

### UJI HIPOTESIS

Diketahui bahwa nilai r tabel untuk N=37 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai sebesar 0,325. Sedangkan r hitung yang didapat dari hasil perhitungan dengan rumus korelasi product moment adalah sebesar 0,079, maka dapat disimpulkan bahwa r hitung < r tabel yang artinya Hipotesis alternatifnya ditolak.

Setelah diketahui besar koefisien korelasi xy ( $r_{xy}$ ), maka selanjutnya dilakukan uji signifikansi korelasi dengan menggunakan uji t yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
&= \frac{0,079 \sqrt{37-2}}{\sqrt{1-0,079^2}} \\
&= \frac{0,079 \times \sqrt{35}}{\sqrt{1-6,241}} \\
&= \frac{0,079 \times 5,916}{\sqrt{-5,241}} \\
&= \frac{0,467}{2,289} \\
&= 0,204
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,204 sedangkan nilai t tabel dengan N=37 adalah sebesar 1,687, dengan demikian dapat diketahui bahwa t hitung < t tabel (0,204 < 1,687) yang artinya bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun.

### **Pembahasan**

Berdasarkan jumlah responden dalam penelitian ini, maka angket yang berhasil disebarkan berjumlah 37 angket dengan jumlah pernyataan yaitu sebanyak 60 item pernyataan. Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas semua item valid dan reliabel sehingga 60 item tersebut digunakan semua dalam penelitian. Pada dasarnya data yang diperoleh melalui angket masih bersifat kualitatif sehingga data tersebut harus dikuantitatifkan dengan memberikan skor untuk masing-masing pilihan jawaban baik pernyataan positif maupun negatif.

Berdasarkan data yang telah didapat, maka dilakukan proses perhitungan sehingga memperoleh hasil untuk menjawab sub-sub masalah dalam penelitian. Untuk menjawab sub masalah nomor 1 dan 2 maka didapat nilai persentase untuk persepsi guru tentang perilaku empati adalah sebesar 81,41% sedangkan nilai persentase untuk upaya menumbuhkannya pada anak diperoleh nilai sebesar 70,01%. Sedangkan untuk menjawab sub masalah nomor 3 maka digunakan analisis korelasi *product moment* yang dihitung secara manual, sehingga diperoleh nilai r hitung sebesar 0,079. Diketahui nilai r tabel 0,325 dan N = 37, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung 0,079 < r tabel 0,325. Ini artinya bahwa tidak ada korelasi antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun. Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

Dari hasil uji diperoleh nilai t hitung sebesar 0,204 dengan N=37 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,687, dengan demikian maka t hitung < t tabel (0,204 < 1,687). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun.

Menurut Borba (2008: 16-17), Empati muncul secara alamiah dan sejak usia dini, anak-anak lahir dengan membawa sifat yang besar manfaatnya bagi perkembangan moral ini. Namun, tak jaminan bahwa kelak kapasitas untuk bisa

memahami perasaan orang lain bisa berkembang baik. Meskipun anak-anak lahir dengan kapasitas berempati, empati perlu tetap ditumbuhkan karena jika tidak, tak akan berkembang.”

Ini artinya bahwa harus adanya upaya dalam menumbuhkembangkan empati yang telah ada pada anak. Banyak upaya yang dapat dilakukan dalam menumbuhkembangkan empati pada anak. Namun untuk membentuk maupun mendidik anak agar memiliki perilaku empati, bukanlah persoalan yang mudah bagi seorang guru. Untuk membentuk perilaku-perilaku moral yang sudah ada dalam diri anak diperlukan usaha yang benar dan panjang yang harus dilakukan oleh guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya dalam menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun. Ini artinya bahwa tidak semua upaya yang dilakukan oleh seorang guru semata-mata disebabkan oleh wawasannya yang tinggi tentang perilaku empati, namun ada faktor lain yang menyebabkan terlaksana atau tidaknya suatu sikap untuk melakukan upaya.

Seorang pendidik memerlukan empati untuk memahami kondisi peserta didiknya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Carl Rogers (dalam Aini, 2014:1), bahwa “Empati berperan penting dalam pembelajaran, empati terbukti menjadi bagian penting juga dalam proses belajar mengajar.” Dengan memahami apa yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik akan mengerti apa yang menjadi kebutuhan untuk dia belajar dan mendapatkan pengetahuannya. Pendidik yang tidak memahami perasaan-perasaan, pikiran-pikiran, motif-motif dan orientasi tindakan peserta didiknya akan sulit untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan belajar muridnya.

Ini berarti bahwa tidak hanya seorang anak saja yang harus dikembangkan empatinya, namun seorang pendidik juga harus memiliki empati dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan adanya empati yang dimiliki oleh pendidik, maka pendidik akan dapat memahami apa yang harus dilakukan dalam mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi empati.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara persepsi guru tentang perilaku empati dan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Se-Kota Pontianak dengan sampel berjumlah 37 orang pendidik yang sudah S1, tidak ada korelasi yang signifikan. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Persepsi guru tentang perilaku empati anak di TK Islam Se-Kota Pontianak yaitu sudah terlihat sangat baik. Ini ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 81,41 %.

Upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan perilaku empati pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Se-Kota Pontianak terlihat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 70,01%.

Koefisien korelasi antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Se-Kota Pontianak dari hasil perhitungan dengan analisis korelasi *product moment* diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0,079. Jika dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel 0,325 dan  $N = 37$ , maka dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung  $0,079 < r$  tabel 0,325. Artinya bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara persepsi guru tentang perilaku empati dengan upaya menumbuhkannya pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Se-Kota Pontianak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini ditolak.

### **Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

Diharapkan seorang pendidik memiliki kepekaan yang tinggi dan berusaha untuk lebih memahami secara mendalam terhadap apa yang sedang dirasakan oleh peserta didiknya. Lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap peserta didik dan tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Diharapkan pendidik lebih berusaha lagi untuk memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana cara berempati atau memahami dan merasakan apa yang dirasakan orang serta cara untuk mewujudkan bentuk kepeduliannya terhadap orang lain.

Diharapkan kepada para pendidik agar lebih meningkatkan lagi penerapan ilmu yang dimilikinya melalui berbagai metode mengajar untuk menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Borba, Michele. (2008). **Membangun Kecerdasan Moral**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, C. Asri. (2013). **Pembelajaran Moral**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Natawiria, Asep Suryana dan Riduwan. (2010). **Statistika Bisnis**. Bandung: Alfabeta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. (2012). **Konsep dan Model Pendidikan Karakter**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2007). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). **Dasar-dasar Penelitian**. Surabaya: Elka.